

Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Keputusan Memilih Pemilih Pemula pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bukittinggi

Jaka Trihadi, Nurmina
Universitas Negeri Padang
e-mail: trihadijaka11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan memilih pada pemilih pemula di Kota bukittinggi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula di Kota bukittinggi dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap keputusan memilih pada pemilih pemula di Kota bukittinggi ($F=3.039$; $P= .000$).

Kata kunci: Dukungan orang tua, keputusan memilih, pemilih pemula.

Abstract

This study is aimed to know about the effect of parental support on the decision to choose candidates for mayor in beginner voters in Bukittinggi City. Study used quantitative method. The population of this research is all beginner voters in Bukittinggi City with 55 subjects. Sampling technique used random sampling. Analysis of the data used the simple regression analysis used for test the effect of independent variables (X) to dependent variables (Y). The results showed that there is positive relationship between parental support on the decision to choose candidates for mayor in beginner voters in Bukittinggi City ($F=3.039$; $P= .000$).

Keywords: *Parental support, decision to choose, beginner voters.*

PENDAHULUAN

Peran para calon pemilih dalam setiap peristiwa pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah sangat sentral, dimana keberhasilan dan kesuksesan pemilihan bergantung pada penggunaan hak pilih secara utuh oleh para calon pemilih. Berdasarkan pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 2 Tahun 2017 tentang pemutakhiran data dan penyusunan daftar pemilihan gubernur, bupati dan walikota, setidaknya ada 6 syarat. Syarat tersebut meliputi, masyarakat yang telah genap berusia 17 tahun, tidak sedang terganggu jiwa atau ingatannya, sedang tidak dicabut hak pilihnya, berdomisili di daerah pemilihan yang di buktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik, dan sudah tidak menjadi anggota kepolisian/TNI.

Sementara itu, para pemilih pemula merupakan objek yang menarik untuk dianalisis karena mereka mempunyai peran strategis pada pemilihan umum. Pertama, secara kuantitas pemilih pemula lebih banyak dibanding pemilih pada umumnya. Kedua, pemilih pemula mempunyai pola perilaku sendiri. Ketiga, kecenderungan menjadi golongan putih karena banyak pilihan partai politik. Keempat, munculnya strategi dari masing-masing partai politik mempengaruhi keputusan memilih pada pemilih pemula (Setiajid, 2011)

Berdasarkan pelaksanaannya masih terdapat pemilih muda yang mana sudah memasuki rentang usia antara 17-21 tahun yang tidak menggunakan hak pilihnya dengan baik. Hal ini tercermin dari persentase pemilih muda yang cenderung rendah pada Pemilu 2014 yaitu 50.2%. Begitu juga untuk daerah Kota bukittinggi sendiri pada pemilu 2019, dapat

dilihat bahwa persentasi pemilih muda yang memilih masih tergolong rendah yaitu 46.84%. Tentunya terdapat berbagai faktor yang menjadi pertimbangan pemilih pemula dalam mengambil keputusan. Pemilih pemula memiliki orientasi politik yang selalu dinamis dan mengikuti apa yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karim, partisipasi politik pemilih pemula terhadap keputusan memilihnya dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu status sosial ekonomi orang tua, partisipasi orang tua, kegiatan sekolah menengah atas remaja, dan orientasi kemsyarakatan orang tua. Disisi lain, Roni (2013) meneliti tentang pengaruh orang tua dan lingkungan sosial dalam keputusan memilih, menurutnya pemilih pemula cenderung tidak rasional dan cerdas. Ketidakrasionalan ini dipengaruhi oleh orang tua dan kerabat dekat, juga karena loyalitas terhadap etnis. Hal ini didasari oleh selain pemilih pemula tidak memperoleh informasi yang cukup, juga karena kuatnya pengaruh lingkungan dan kelompok sosial pemilih pemula tersebut.

Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (perkiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi (Suharnan, 2005). Dalam proses pengambilan keputusan terdapat faktor keluarga yang menjadi pertimbangan pemilih muda dalam mengambil keputusan. Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan pernikahan yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi yang lain bagi anak (Gunnarsa & Gunarsa, 2004).

Faktor keluarga memiliki peranan penting bagi seorang individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama seorang individu, dimana keluarga berperan aktif dalam memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan dapat mempengaruhi seorang individu dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan secara umum di Indonesia terhadap pertimbangan pemilih pemula dalam memilih calon legislatif yang mencalonkan diri dalam pemilihan DPR, menunjukkan sebanyak 37.21% pemilih pemula ternyata melihat dari latar belakang calon legislatif, apakah calon legislatif yang akan dipilihnya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang baik. Selain itu faktor agama juga merupakan faktor pertimbangan pemilih pemula dalam memilih calon legislatif, menunjukkan angka sebesar 32.56%, kemudian sebanyak 27.91% pemilih pemula memilih calon legislatif karena ikut-ikutan orang sekitar (Yustiningrum & Ichwanuddin, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih tetap di Kota bukitinggi dan sampel dalam penelitian ini adalah pemilih pemula di Kota bukitinggi sebanyak 55 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*.

Variabel X (independen) pada studi ini adalah dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif. Semua itu diperoleh individu dari keluarga terutama orang tuanya. Pengukuran yang digunakan peneliti untuk dukungan keluarga merupakan skala yang dikembangkan menurut aspek dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif oleh House yang dikembangkan oleh Istifarani (Fiqih, 2016).

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keputusan memilih. Proses pengambilan keputusan ini melibatkan identifikasi masalah, merumuskan alternatif, mempertimbangkan resiko dan konsekuensi, memilih alternatif, serta evaluasi. Alat ukur atau skala yang digunakan dalam peneltian ini adalah skala pengambilan keputusan oleh Mincemoyer & Perkins.

Penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert* yaitu teknik skala yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya. Skala dukungan keluarga dan skala keputusan memilih diukur dengan 4 poin pilihan. Adapun teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi sederhana. Skala terdiri dari 4 alternatif jawaban dan di beri skor, Yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor dalam setiap item berkisar dari 4 sampai 1 diberikan untuk item yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* dari 1 sampai 4.

Uji validitas dibuktikan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r = .30$ (Azwar, 2012). Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria $.30$ menjadi $.25$.

Reliabilitas alat ukur mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan alat ukur. Nilai reliabilitas skala diukur dengan mencari *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS for windows*. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas *alpha* pada skala dukungan keluarga sebesar $\alpha = .923$ dan pada skala pengambilan keputusan sebesar $\alpha = .795$.

Untuk melihat pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas (X) dukungan keluarga dan variable terikat (Y) keputusan memilih, peneliti menggunakan teknik analisis data uji statistic yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variable indepen den dan satu variable dependen. Dimana hal ini tidak dapat dilakukan jika menggunakan anslisis korelasi, karena analisis korelasi tidak dapat menyatakan hubungan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilih yang baru akan menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah atau bisa disebut sebagai pemilih pemula di kota Bukittinggi. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan banyak subjek yang telah ditetapkan secara proporsional, sehingga didapatkan sebanyak 55 orang. Subjek peneltian masing-masing diberikan dua jenis skala peneltian, yaitu skala dukungan keluarga dan skala pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap 55 subjek penelitian diperoleh hasil analisis dari analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis statistic yang dilakukan di dapatkan nilai F yaitu 3.309 dan nilai p sebesar $.000$ ($p < .05$). Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas sebaran variabel dukungan keluarga diperoleh nilai K-SZ sebesar $.752$ dan nilai $p = .625$ ($p > .05$) dan hasil uji normalitas sebaran variabel pengambilan keputusandiperoleh nilai K-SZ sebesar $.851$ dan nilai $p = .464$ ($p > .05$). Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan kedua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal dan berarti uji normalitas terpenuhi.

Uji linier diharapkan mampu mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Model statistik yang digunakan untuk melihat linieritas variabel pada F-linierity. Sebaran data dikatakan linier apabila $p < .05$ dan dikatakan tidak linier apabila $p > .05$. Berdasrkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai F-linierity sebesar 3.309 dan nilai p sebesar $.000$ ($p < .05$). Maka dengan demikian asumsi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga dapat dianalisis dengan statistik parametrik.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig. T	Keterangan
Constant	10.181				
Dukungan Keluarga	.938	.966	27.234	.000	Signifikan
R Square	.933				

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi dengan nilai $Y=10.181+(.938X)$. Harga 10.181 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan dukungan keluarga maka pengambilan keputusan akan mencapai 10.181. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar .933 dengan nilai t sebesar 27.234 dan nilai $p=.000$ ($p<.05$) yang menandakan H_a diterima yang berarti bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan memilih pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi. Semakin tinggi dukungan keluarga maka keputusan memilih akan semakin tinggi, sebaliknya jika dukungan keluarga rendah maka keputusan memilih akan rendah.

Kemudian didapatkan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) dukungan keluarga sebesar .933. Maka nilai R Square yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan dukungan keluarga terhadap keputusan memilih sebesar 93.3%. Sedangkan sisanya sebesar 6.7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keputusan memilih pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menunjukkan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak yang berarti bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan memilih, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keputusan memilih pada pemilih pemula di Kota Bukittinggi.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi keputusan memilih pada pemilih pemula, sebaliknya jika semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula keputusan memilih pada pemilih pemula.

Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan menghadapkan seseorang pada situasi dimana mereka harus membuat prediksi ke depan, memilih satu diantara dua pilihan atau lebih, dan membuat esitmasi mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi (Suharnan, 2005). Menurut Gunarsa (2004) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor dalam proses pengambilan keputusan dan dukungan dari keluarga merupakan faktor penting bagi seorang individu.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Karim menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seorang individu, yaitu status sosial ekonomi orang tua, partisipasi orang tua, kegiatan sekolah remaja, dan orientasi kemasyarakatan orang tua. Roni (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kenapa dukungan orang sangat berperan penting bagi remaja dalam mengambil keputusan adalah karena kecenderungan remaja yang tidak rasional dan cerdas. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi politik pemilih pemula yang pada umumnya berada pada kategori tinggi, ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nur, Taufik & Tahir (2015) dalam penelitiannya. Factor pendukung terjadinya partisipasi politik salah satunya adalah lingkungan sosial, pengalaman yang sangat minim dalam pesta demokrasi tersebut dan ingin merasakan secara langsung keterlibatan dalam kegiatan Pemilu (Nur, Taufik & Tahir, 2015).

Nur, Taufik & Tahir (2015) menjelaskan bahwa salah satu penyebab kurangnya partisipasi politik pemilih pemula di Desa Kanaungan disebabkan oleh kurangnya pemahaman politik serta kurangnya kepercayaan pemilih pemula terhadap calon pemimpin dengan adanya situasi-situasi dimana para politisi yang sudah terpilih terlibat dalam berbagai kasus seperti korupsi hingga berkaitan dengan etika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, ditemukan bahwa pemilih pemula di Kota Bukittinggi yang baru saja akan menggunakan hak pilihnya, baru saja mengenal dunia politik dan belum memiliki banyak pengalaman di bidang politik memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi dengan tingkat keputusan memilih yang juga tinggi. Hal ini menunjukkan pemilih pemula memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi, baik pada dukungan emosional, penghargaan, instrumental serta informative dengan keputusan memilih yang juga

tinggi.

Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan faktor lingkungan terutama keluarga sangat berpengaruh bagi seorang individu, sehingga dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan memilih pada pemilihan pemula di Kota Bukittinggi.

SIMPULAN

Dukungan keluarga pemilih pemula Kota Bukittinggi lebih tinggi dibanding populasi, artinya pemilih pemula memiliki keterlibatan emosi yang baik dengan anggota keluarga terutama dengan orang tua. Keputusan memilih pemilih pemula Kota Bukittinggi lebih tinggi dibanding populasi, artinya pemilih pemula memiliki atau memperoleh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif yang baik dari keluarga secara umum. Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap keputusan memilih pada pemilihan pemula di Kota Bukittinggi, dimana dukungan keluarga memiliki sumbangan yang sangat efektif terhadap keputusan memilih sebesar 93.3% dan sebanyak 6.7% dipengaruhi variabel lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fiqih I. 2016. Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK Negeri 1 Depok. Fakultas Ilmu Pendidikan: *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta*. 5 (5)
- KPU Kabupaten Kudus (2019 Februari 6).PKPU No.2 Th. 2017 tentang pemutakhiran data dan penyusunan daftar pemilihan. Diakses dari <http://www.kpu.go.id>
- Mincemoyer, C.C., & Perkins, D.F. 2003. Assessing Decision Making Skill Of Youth. *The Forum For Family And Consumer Issue [On-line]*, 8(2).Retrieved from <http://ncsu.edu/ffci/publications/2003/v8-n1-2003-january/ar-1-accessing>.
- Nur. R, Ahmad Taufik, m. Tahir. 2015. Perilaku politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan presiden 2014 di desa kanaungan kecamatan Labakkang kabupaten Pangkep :*Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5 (1).
- Undang-undang No. 10 Tahun 2008. Diakses dari www.dpr.go.id
- Roni, H. 2013. Pola perilaku pemilih pemula pada pemilihan gubernur Kalimantan Barat tahun 2012 :Studi di kecamatan Bengkayang, kabupaten Bengkayang. *Aspirasi* 2 (2).
- Setiajid, 2011. Orientasi politik yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan walikota Semarang tahun 2010 (studi kasus pemilih pemula dikota Semarang) :*Jurnal Integralistik*, 1.
- Gunarsa, D. S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Yustiningrum, R. E, Ichwanuddin. 2016. Partisipasi politik dan perilaku memilih pada pemilu 2014 :*Jurnal penelitian politik*. 12 (1).